

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS *RECOUNT* PADA PESERTA DIDIK KELAS X-7 MAN 1 PASURUAN

Nur Khamidah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Jl. Balai Desa Glanggang No.3A Beji Pasuruan Kode pos 67154

nurkhamidah2@gmail.com

Abstrak

Keterampilan penting yang sangat diperlukan pada abad 21 adalah keterampilan menulis. Di sisi lain keterampilan menulis peserta didik dalam kategori rendah. Salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk kurikulum 2013 dan bisa dianggap sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas X-7 di MAN 1 Pasuruan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana model pembelajaran *project based learning* dipraktikkan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks recount di kelas X-7 MAN 1 Pasuruan? Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 adalah pertama, pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di kelas X-7 dapat sepenuhnya dilakukan sesuai dengan acuan atau panduan yang telah dituangkan dalam kajian Pustaka. Kedua, penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks recount peserta didik kelas X-7 MAN 1 Pasuruan terutama dalam aspek psikomotor sebesar > 80% terpenuhi dengan baik. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan mata Pelajaran lainnya, model pembelajaran *project based learning* layak diterapkan karena model pembelajaran ini mampu mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: Model pembelajaran *project based learning*, Teks *Recount*, Keterampilan menulis

Abstract

An important skill that is very necessary in the 21st century is writing skills. On the other hand, students' writing skills are in the low category. One learning model that can be applied to the 2013 curriculum and can be considered as a solution to solving these problems is the project-based learning model. The approach used in this research is Classroom Action Research. This research aims to apply the Project Based Learning Model in class X-7 at MAN 1 Pasuruan in the even semester of the 2022-2023 academic year. The researcher formulated the problem as follows: (1) How is the project based learning model practiced in improving recount text writing skills in class X-7 MAN 1 Pasuruan? The conclusions that can be drawn based on the results of the implementation of cycle 1 and cycle 2 are first, the implementation of the project based learning model in class X-7 can be fully carried out in accordance with the references or guidelines that have been outlined in the literature review. Second, the application of the project based learning model was able to improve the recount text writing skills of students in class. In the process of learning English and other subjects, the project based learning model is suitable to be applied because this learning model is able to direct students to have effective communication skills both orally and in writing.

Keywords: Project based learning model, Recount Text, Writing skills.

Pendahuluan

Keterampilan penting yang sangat dibutuhkan pada abad 21 adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu dasar kemampuan yang harus dimiliki sejak masuk

sekolah dasar (Setiyawan, 2023). Seseorang mampu mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalamannya dalam waktu dan situasi tertentu secara tertulis melalui tulisan (Swasti,

2018). Menulis juga dianggap penting karena sebagai salah satu sarana komunikasi yang penyampaian informasinya lebih lengkap, sistematis dan terarah. Menurut Romadhon (2023), menulis ibarat kunci untuk membuka pintu peradaban suatu masyarakat dan sangat penting perannya untuk memacu kemajuan suatu bangsa. Jadi kemampuan menulis harus dimiliki oleh setiap individu dalam mencapai keberhasilan dalam bidang apa pun.

Kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris termasuk salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas. Dalam Kurikulum 2013 revisi, penekanan materi yang diajarkan yaitu pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan gagasan dan pengetahuan. Diharapkan juga pembiasaan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan terus digalakkan (Kemdikbud, 2018). Salah satu kompetensi berbahasa Inggris yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks *recount*. Menulis teks *recount* merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang wajib dikuasai peserta didik di kelas X semester genap (TH.M.Sudarwati & Grace, 2016). Di sisi lain keterampilan menulis menjadi salah satu kesulitan peserta didik karena menuntut pemahaman banyak kosakata, Tarigan dalam Sunariati (2019), pengembangan ide, struktur teks, cara penulisan dan koherensi .

Pasuruan khususnya kelas X-7. Banyak peserta didik yang mendapati kesulitan dalam menulis teks fungsional berbahasa Inggris terutama teks *recount*. Mereka kesulitan menentukan ide apa yang akan dikembangkan dan dideskripsikan serta bagaimana menulis ide-ide tersebut dengan struktur yang benar. Selain itu, penggunaan tata bahasa dan pemilihan kata yang kurang sesuai masih sering ditemukan dalam paragraf *recount* yang dihasilkan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran menulis teks *recount* yang tepat.

Di sisi lain, model *project-based learning* ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terdapat delapan tahapan kegiatan dalam model pembelajaran ini yakni menentukan topik, prakomunikatif, menyiapkan pertanyaan arahan, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal perencanaan proyek, penyelesaian proyek, mempresentasikan hasil proyek serta melakukan tanya jawab, dan mengevaluasi hasil proyek. Dengan demikian diharapkan bisa meningkatkan pemahaman terhadap teks yang sedang dipelajari, dan menambah kualitas keterampilan menulis peserta didik.

Telah ada beberapa penelitian terkait penggunaan model *project-based learning* dalam proses pembelajaran. Pohan (2020) dalam Penelitiannya menggunakan quasi eksperimen menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks *recount* dapat ditingkatkan

dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*.

Penelitian sejenis yang dilaksanakan oleh Setyorini (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran teks *recount* memberikan manfaat yaitu tulisan peserta didik menjadi lebih baik. Mereka juga memberi respons positif karena tidak hanya lebih bisa memahami materi tetapi juga membangun kemampuan berkolaborasi.

Fatimah (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa langkah-langkah dalam model *project-based learning* ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi teks *recount* meliputi *orientation*, *events*, *reorientation* dan paragraf. Siswa juga lebih berani menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang sulit selama proses menulis dan memberikan pendapat saat presentasi. Ringkasnya bahwa model *project-based learning* ini bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Selanjutnya Hasanudin (2022) melakukan penelitian menggunakan model *project-based learning* dengan komik digital pada pembelajaran menulis teks report. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat sebanyak 58%. Sedangkan penelitian Suryani (2023) yang menggunakan model *project-based learning* dengan media gambar menunjukkan hasil peningkatan kemampuan menulis teks

recount siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hasil nilai rerata penulisan *recount* mengalami peningkatan. Hasil yang sama juga diperoleh Harisma (2019) dalam penelitiannya tentang penerapan model *project-based learning* melalui media visual dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian model *project-based learning* dianggap mampu memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran yang sama di MAN 1 Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model *project-based learning* pada kelas X-7 di MAN 1 Pasuruan. Model pembelajaran ini dipilih berdasarkan beberapa alasan, yakni (1) Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dari awal semester menunjukkan bahwa keterampilan menulis yang sesuai kompetensi dasar yang diharapkan, belum dimiliki oleh peserta didik di kelas X-7, dan (2) model *project-based learning* ini belum pernah diterapkan di kelas tersebut. Maka dengan penerapan model pembelajaran ini pada penelitian kali ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk

mendeskripsikan penerapan model *project-based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks recount di kelas X-7 MAN 1 Pasuruan, dan (2) untuk menjelaskan hasil penerapan model *project-based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* di kelas X-7 MAN 1 Pasuruan.

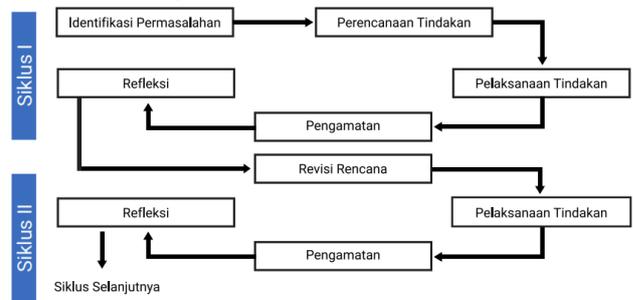
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan pada bulan Januari 2023 hingga Maret 2023 dengan subyek peserta didik kelas X-7 yang berjumlah 34 (11 laki-laki dan 23 perempuan), dengan materi pembelajaran teks *recount*.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model *Project-based Learning* dan data nilai keterampilan membaca teks *recount*. Nilai keterampilan membaca teks *recount* meliputi nilai kognitif (pengetahuan) dan nilai psikomotorik (keterampilan).

Lembar pengamatan dan kuisioner dipakai sebagai instrumen untuk mendapatkan sumber data pertama dari aktifitas guru dan peserta didik. Sumber data kedua didapatkan dari hasil tes/kuis yang diberikan ke peserta didik di akhir siklus.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus seperti yang ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart (R.A.Puspita, 2021).



gambar 1 Desain Siklus PTK

Terdapat empat tahap dalam setiap siklus yakni; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti merancang tindakan berdasarkan tujuan penelitian dengan menyiapkan materi ajar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen tes/kuis.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan semua dokumen yang telah disiapkan. Pengamatan di kelas juga dilakukan selama tahap ini dengan berkolaborasi dengan guru kolaborator serta membuat catatan penting pada lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Tahap berikutnya adalah refleksi. Pada fase ini, peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis hasil pengamatan mengenai keaktifan peserta didik, hasil kegiatan kelompok, dan hasil tes/kuis individu peserta didik..

Selanjutnya seluruh data kualitatif (non tes) dan data kuantitatif (tes) dianalisis secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil analisis

data tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian.

Adapun keberhasilan dari penelitian ini ditetapkan dengan mengacu pada beberapa indikator yakni model *Project based Learning* dipraktikkan sepenuhnya (100%), nilai rerata hasil tes/kuis kelas >80 (aspek kognitif) dan nilai rerata presentasi kelas >80 (aspek psikomotorik)

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Pelaksanaan siklus pertama meliputi empat pertemuan pada tanggal 3, 6, 10, 13 Februari 2023. Berikut ini detail pelaksanaannya. Terdapat delapan tahapan dalam pelaksanaan model *Project-based Learning* (SEAQIL, 2019).

Pada pertemuan pertama dengan durasi waktu 2 jam pelajaran (90 menit) lima tahapan dilakukan peserta didik yang di dalamnya ada beberapa kegiatan yang harus dilalui. Tahap pertama yaitu Menentukan topik. Dalam tahap ini kegiatan siswa adalah mengamati sebuah tayangan video pendek tentang sebuah peristiwa sejarah dan kemudian guru bersama siswa menentukan topik yang terkait dengan tayangan video tersebut yaitu peristiwa bersejarah.

Tahap kedua yaitu prakomunikatif . Dalam kegiatan ini peserta didik didrill kosa kata terkait sejarah dan unsur kebahasaan terkait dengan teks *recount* diantaranya yaitu *simple past*

Kegiatan dalam tahap 3 (Menyiapkan pertanyaan arahan) diawali dengan ditayangkan sebuah video peristiwa bersejarah yang bersubtitle Bahasa Inggris namun terdapat narasi berbahasa Indonesia. Guru menyiapkan pertanyaan arahan terkait video tersebut. Peserta didik diberi LKPD 2 untuk diisi jawaban sesuai dengan informasi dari video yang mereka simak secara berpasangan.

Tahap keempat yaitu mendesain perencanaan proyek. siswa secara berkelompok menentukan tema / judul peristiwa sejarah yang akan mereka tulis dengan mengerjakan LKPD 3 yang berisi topik, judul, pertanyaan arahan, kegiatan prakomunikatif dan hasil. Hasil akhir berupa tulisan teks di LKPD 5, kertas plano yang akan ditempel di dinding dan video yang bersubtitle teks berbahasa Inggris.

Menyusun jadwal perencanaan proyek adalah kegiatan di tahap kelima. Mulai tahap ini Peserta didik mulai dikelompokkan berdasarkan pemerataan kemampuan untuk keseimbangan antar kelompok. Guru model sekaligus sebagai penulis mendistribusikan peserta didik pada masing-masing kelompok (4 orang) dengan perbandingan 1:2:1, dengan cara kelas diidentifikasi 25% berkemampuan baik, 50% berkemampuan sedang dan 25% berkemampuan kurang. Peserta didik yang sudah dikelompokkan menyusun jadwal perencanaan

proyek dalam LKPD 4 dengan menentukan aktivitas yang akan dikerjakan, penanggung jawabnya dan batas waktu penyelesaian.

Pertemuan kedua dilakukan tanggal 6 Februari 2023 dengan durasi 1 jam pelajaran (45 menit). Pada pertemuan ini kegiatan siswa adalah penyelesaian proyek (tahap keenam). Kegiatan utama pada tahap ini adalah menyusun konten tulisan teks *historical recount* sesuai dengan tema masing-masing kelompok (LKPD 5). Hasil tulisan teks ini akan diteruskan menjadi *subtitle* dan narasi dari tampilan video yang akan dikerjakan peserta didik di luar jam pelajaran. Teks hasil juga ditampilkan di kertas plano yang akan ditempel di dinding untuk mengapresiasi mereka sekaligus memudahkan penilaian sejawat (antar kelompok).

Selanjutnya pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 10 Februari 2023 dengan durasi 2 jam pelajaran (90 Menit). Peserta didik melaksanakan tahap ketujuh dan kedelapan. Pada tahap ketujuh peserta didik mempresentasikan hasil proyek dan melakukan tanya jawab. Ada dua kegiatan dalam tahap ini yaitu pertama, pemajangan hasil tulisan dalam kertas plano yang ditempel di dinding. Kedua, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya dalam bentuk video yang bersubtitle hasil tulisan mereka dan terdapat narasi juga.

Tahap kedelapan adalah mengevaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini Guru memberikan saran dan

pertanyaan reflektif terkait apa yang sudah mereka pelajari dan peserta didik juga menyampaikan pengalaman mereka selama melaksanakan proyek. Sebagian menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini menarik dan membuat mereka tertantang untuk menyusun kalimat dan mempelajari kosa kata baru.

Pertemuan keempat dilakukan tanggal 13 Februari 2023 dengan waktu 1 jam pelajaran. Tes formatif diberikan untuk mengukur hasil kognitif peserta didik dengan menggunakan quizziz. Kegiatan tes ini diikuti 31 peserta didik. Tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaan tes siklus 1.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan mulai 20 Februari 2023 sampai dengan 1 Maret 2023 dengan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama ini diselenggarakan pada tanggal 20 februari 2023 dalam waktu 2 jam pelajaran terdiri dari lima tahap kegiatan yaitu tahap kesatu, Menentukan topik . Pada tahap ini Peserta didik mengamati sebuah tayangan video pendek tentang sebuah peristiwa sejarah dan kemudian guru bersama peserta didik menentukan topik yang terkait dengan tayangan video tersebut yaitu peristiwa bersejarah.

Tahap kedua yaitu Prakomunikatif. Dalam kegiatan ini siswa didrill kosa kata terkait sejarah dan unsur kebahasaan terkait dengan teks *recount* diantaranya yaitu *simple past tense*

dan siswa mengerjakan (LKPD 1) secara berpasangan.

Tahap ketiga adalah menyiapkan pertanyaan arahan. Kegiatan pada tahap ini adalah ditayangkan sebuah video peristiwa bersejarah (Bandung of sea fire) yang bersubtitle Bahasa Inggris dan narasi berbahasa Inggris. Guru menyiapkan pertanyaan arahan terkait video tersebut. Siswa diberi LKPD 2 untuk diisi jawaban sesuai dengan informasi dari video yang mereka simak secara berpasangan.

Tahap keempat yaitu mendesain perencanaan proyek. Kegiatan pada tahap ini adalah peserta didik secara berkelompok (4 orang) dengan kelompok yang sama dengan siklus ke 1 menentukan tema / judul peristiwa sejarah yang akan mereka tulis (LKPD 3).

Tahap kelima adalah menyusun jadwal perencanaan proyek. Dalam menyusun jadwal perencanaan proyek (LKPD 4), Peserta didik secara berkelompok menentukan jenis aktivitas yang akan mereka lakukan, penanggung jawab masing-masing aktivitasnya dan batas waktu pengerjaannya.

Selanjutnya tahap keenam yaitu penyelesaian proyek dikerjakan pada pertemuan kedua pada tanggal 24 Februari 2023. Kegiatan utama pada tahap ini adalah menyusun konten tulisan teks *historical recount* sesuai dengan tema masing-masing kelompok (LKPD 5). Hasil teks ini nantinya juga dituliskan di kertas plano yang tujuannya untuk ditempel di dinding kelas

untuk aktivitas penilaian antar kelompok. Selanjutnya teks tersebut juga menjadi subtitle dari video sejarah yang akan mereka presentasikan.

Tahap ketujuh diselenggarakan pada pertemuan ketiga pada 27 Februari 2023. Peserta didik mempresentasikan hasil proyek dan melakukan tanya jawab. Ada dua kegiatan dalam tahap ini yaitu pertama, pemajangan hasil tulisan dalam kertas plano yang ditempel di dinding. Hal ini juga berfungsi untuk memudahkan penilaian sejawat (antar kelompok). Kedua, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya dalam bentuk video yang bersubtitle hasil tulisan mereka dan terdapat narasi juga.

Pada pertemuan keempat tanggal 1 Maret 2023, peneliti memberikan tes dengan diikuti oleh 32 peserta didik. Tes formatif dilakukan untuk mengukur hasil kognitif peserta didik dengan menggunakan quizziz. Hasil tes tersebut akan dijadikan penilaian pada aspek kognitif.

Hasil Pembelajaran

Siklus 1

- Aspek Pengetahuan

Peserta didik yang mengikuti tes sejumlah 32 sedangkan yang 2 lainnya tidak mengikuti dengan alasan sakit. Adapun hasil tes pada siklus 1 menunjukkan rerata 6,7 dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	100	1	3,1%	67
2	90	3	9,4%	
3	80	4	12,5%	
4	70	11	34,4%	
5	60	8	25%	
6	50	1	3,1%	
7	<50	4	12,5%	
Jumlah		32	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang nilai 80 – 100 diperoleh oleh 8 peserta didik. Sementara lainnya mendapatkan nilai kurang dari 80. Data tersebut memperlihatkan bahwa dari aspek pengetahuan (kognitif) rerata nilai tes/kuis masih belum tercapai.

Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan ini, penilaian diberikan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tulisan teks peserta didik termasuk presentasi dalam bentuk tayangan video. Berikut tabel hasil nilai psikomotor peserta didik.

Tabel 2 Hasil nilai psikomotor (penilai guru) siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	86 - 100	13	38,3%	84
2	75- 85	21	61,7%	
3	60 – 74	-		
4	<59	-		
Jumlah		34	100%	

Berdasarkan tabel penilaian oleh guru di atas, 21 peserta didik mendapatkan nilai rentangan 75 -85 dengan predikat baik dan 13 peserta didik yang mendapatkan nilai rentangan 86 – 100 dengan predikat sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk aspek keterampilan (psikomotorik) rerata nilai proses pembelajaran peserta didik sudah tercapai sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi yang penting untuk peningkatan kemampuan di siklus 2.

Sementara hasil penilaian sejawat (antar kelompok) menunjukkan hasil yang sangat baik. Berikut tabel hasil penilaian sejawat (antar kelompok)

Tabel 3 Hasil nilai psikomotor (Penilaian sejawat) siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	90 - 95	30	88,2%	93
2	85 - 89	4	11,8%	
3	80 – 44	-	-	
Jumlah		34	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 30 peserta didik mendapat predikat sangat baik dari penilaian antar kelompok dan 4 lainnya masuk pada kategori baik.

Siklus 2

- Aspek pengetahuan

Peserta didik yang mengikuti tes sejumlah 31. Adapun hasil tes pada siklus 2 menunjukkan rerata 6,5 dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Tes siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	100	-	-	65
2	90	3	9,7%	
3	80	4	12,9%	
4	70	10	32,3%	
5	60	6	19,3%	
6	50	5	16,1%	
7	<50	3	9,7%	
Jumlah		31	100%	

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ≥ 80 diperoleh oleh 7 peserta didik sedangkan selebihnya memperoleh nilai ≤ 80 . Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang kedua, maka rerata nilai tes/kuis untuk aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik belum tercapai.

- Aspek Keterampilan

Penilaian pada aspek keterampilan diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dari hasil tulisan teks peserta didik termasuk presentasi dalam bentuk tayangan video. Berikut tabel hasil nilai psikomotor peserta didik.

Tabel 5 Hasil penilaian psikomotor siklus 2 (penilaian guru)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	86 - 100	34	100%	91
2	75- 85	-		
3	60 – 74	-		
4	<59	-		

Jumlah	34	100%	
--------	----	------	--

Berdasarkan tabel penilaian oleh guru di atas, seluruh peserta didik (34) mendapatkan nilai rentangan 86 -100 dengan predikat sangat baik dengan nilai rerata 91. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ketiga, maka rerata nilai proses pembelajaran untuk aspek keterampilan (psikomotorik) peserta didik sudah tercapai.

Sementara hasil penilaian sejawat (antar kelompok) menunjukkan hasil yang sangat baik juga. Berikut tabel hasil penilaian sejawat (antar kelompok)

Tabel 6 Hasil nilai psikomotor (penilaian sejawat)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	90 - 95	30	88,2%	94
2	85 - 89	4	11,8%	
3	80 – 44	-	-	
Jumlah		34	100%	

hasil dari penilaian sejawat (antar kelompok) menunjukkan hasil dengan persentase sama yaitu sangat baik dengan rerata meningkat menjadi 94.

Pembahasan

Model pembelajaran *project-Based Learning*

Perolehan data dari lembar observasi, lembar catatan guru kolaborator dan lembar refleksi di siklus 1 dan 2 digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *project-Based*

Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas X-7 di MAN 1 Pasuruan pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *recount (Historical recount)*, semester genap, tahun pelajaran 2022-2023. Data tersebut memberikan gambaran utuh tentang pelaksanaan model *project-Based Learning* pada setiap tahap di kedua siklus, kemudian kesimpulan diambil sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama. Penjelasan secara detail sebagai berikut:

- Tahap pertama: Menentukan topik

Pada siklus 1 ditayangkan sebuah video pendek tentang sebuah peristiwa sejarah dan kemudian guru bersama peserta didik menentukan topik yang terkait dengan tayangan video tersebut yaitu peristiwa bersejarah (The Battle of Surabaya). Peserta didik dipandu guru secara klasikal menentukan topik yang akan jadi proyek. Sementara untuk siklus 2 ditayangkan sebuah video peristiwa sejarah (The Battle of Ambarawa). Kegiatan yang dilakukan sama dengan di siklus sebelumnya yaitu menentukan topik dari tayangan video.

- Tahap kedua: Prakomunikatif

Kegiatan pada tahap ini adalah *drilling* kosa kata terkait teks dan unsur kebahasaan yang fokus pada *simple past tense*. LKPD 1 di siklus 1 berisi teks the battle of Surabaya dan LKPD 1 di siklus 2 berisi teks The Guerilla War (perang gerilya). Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok yang sudah ditentukan sebelumnya.

- Tahap ketiga: Menyiapkan pertanyaan arahan

Pada tahap ini ada 2 kegiatan di setiap siklus. Pada siklus 1, peserta didik menyimak tayangan video peristiwa konferensi Asia Afrika dan berikutnya mereka diberi LKPD 2 yang harus mereka lengkapi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan arahan yang diberikan guru berdasarkan tayangan video bersubtitle Bahasa Inggris namun menggunakan narasi berbahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok seperti tahap sebelumnya. Sementara di siklus 2 Tayangan video The Bandung Sea of Fire bersubtitle Bahasa Inggris dan bernarasi Bahasa Inggris. Hal ini bermakna bahwa pada siklus 2 ada peningkatan kualitas teks di video untuk dipahami peserta didik.

- Tahap keempat: Mendesain perencanaan proyek

Pada tahap ini ada tiga kegiatan utama yaitu menentukan topik atau judul, aktivitas yang akan mereka lakukan dan Menyusun jadwal pelaksanaan proyek (LKPD 3). Terdapat 8 kelompok sehingga ada 8 topik atau judul peristiwa bersejarah yang akan mereka tulis kemudian dilanjut ke bentuk video. Dalam tahap ini kegiatan di siklus 1 dan 2 sama.

- Tahap kelima: Menyusun jadwal perencanaan proyek

Pada fase ini peserta didik diminta menyusun *time line* dari perencanaan sampai pelaporan atau presentasi, batas waktu penyelesaian dan

menunjuk penanggung jawab masing-masing kegiatan di setiap kelompok (LKPD 4). Peserta didik melaksanakan kegiatan yang sama di siklus 1 dan 2.

- Tahap keenam: Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan pemantauan guru.

Kegiatan utama dalam tahap ini adalah Menyusun konten atau menulis teks *historical recount* sesuai dengan tema masing-masing kelompok (LKPD 5). Hal ini dilakukan pada siklus 1 dan 2. Di siklus 1 jumlah kalimat dalam teks rata-rata 5-7 sementara di siklus 2 ada peningkatan jumlah kalimat antara 7-8. Ada perbaikan dalam unsur kebahasaan dan mekanik.

- Tahap ketujuh: Menguji dan menilai hasil proyek

Peserta didik mempresentasikan hasil proyek berupa video menggunakan Bahasa Inggris dan kelompok lain menyampaikan pertanyaan. Penilaian formatif dilakukan untuk mengukur proses dan hasil proyek dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah disiapkan. Selain itu penilaian sejawat antar kelompok juga dilakukan untuk apresiasi dari kelompok lain dengan rubrik penilaian yang menekankan pada jumlah kalimat dan kesalahan dalam penggunaan *verb 2*.

- Tahap kedelapan: Mengevaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran

Dalam tahap ini peserta didik diberikan saran dan pertanyaan reflektif tentang apa saja yang telah mereka pelajari. Peserta didik

menyampaikan pengalaman selama melaksanakan proyek

Aspek Pengetahuan

Salah satu indikator keberhasilan PTK ini adalah meningkatnya hasil penilaian kognitif pada kompetensi dasar *recount*. Jumlah soal yang digunakan dalam tes penilaian kognitif ini menggunakan pilihan ganda berjumlah 10. Aplikasi yang digunakan adalah quizziz yang mana membutuhkan ketersediaan paket data dan kekuatan sinyal. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan tes siklus 1 ini. Rerata hasil nilai tes adalah 6,7.

Namun pada pelaksanaan tes di siklus 2 ini mengalami kendala terkait kekuatan sinyal. Ada 4 siswa yang menyatakan bahwa opsi jawaban yang seharusnya 5 (A,B,C,D,E) pada beberapa nomor hanya muncul sebagian. Dengan demikian menyulitkan siswa untuk menentukan jawaban yang benar. Di sisi lain terdapat beberapa siswa menyatakan bahwa soal di tes siklus 2 lebih sulit dari siklus 1. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan kosa kata yang digunakan dalam teks soal tes di siklus 1 dan siklus 2. Rerata hasil perolehan nilai di siklus 2 adalah 6,5. Dengan demikian belum ada peningkatan dalam aspek kognitif.

Aspek Keterampilan

Ketercapaian hasil penilaian psikomotor dalam indikator ditetapkan 80. Penilaian aspek keterampilan di siklus 1 dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, penilaian yang dilakukan oleh

guru dengan hasil rerata 84. Kedua, penilaian sejawat yang dilakukan antar kelompok menunjukkan hasil rerata 93. Sementara di siklus 2 penilaian yang dilakukan oleh guru dengan hasil rerata 91 dan penilaian sejawat yang dilakukan antar kelompok menunjukkan hasil rerata 94. Dari aspek keterampilan, hasil siswa dalam menulis teks *recount* menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini diperoleh dari 2 model penilaian.

penilaian guru model dengan menggunakan rubrik yang telah ditentukan untuk penulisan terkait dengan unsur penguasaan kosa kata, unsur kebahasaan, struktur teks, isi, mekanik. Sementara penilaian sejawat yang dilakukan oleh teman antar kelompok menggunakan rubrik yang isinya adalah jumlah kalimat dan jumlah kesalahan penulisan *verb 2 (past tense)*. Jumlah kalimat yang ditulis oleh masing – masing kelompok rata-rata meningkat dengan berkurang juga segi kesalahan dalam menulis kosa kata dan unsur kebahasaan terutama *verb 2 (past tense)*.

Peningkatan nilai dalam aspek keterampilan menulis peserta didik yang meningkat dari siklus 1 dan 2 ini menjawab rumusan masalah kedua dari penelitian ini yaitu Sejauh mana model *project-based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas X-7 di MAN 1 Pasuruan pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *recount*, semester genap, tahun pelajaran 2022-2023.

Dari Penilaian ini diambil dari hasil tulisan teks yang ditulis di kertas plano dan dipajang di dinding serta ditampilkan dalam video menunjukkan bahwa aspek psikomotor meningkat dari Level P2 (manipulasi) dengan kegiatan menyusun teks meningkat ke level P4 (artikulasi) yaitu menggabungkan lebih dari satu keterampilan, ketrampilan menulis dan membuat video tentang peristiwa sejarah (*Historical recount*).

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di Bab I, PTK ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan model *project-based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas X-7 di MAN 1 Pasuruan pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *recount*, semester genap, tahun pelajaran 2022-2023, (2) menjelaskan model *project-based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas X-7 di MAN 1 Pasuruan pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *recount*, semester genap, tahun pelajaran 2022-2023.

Hasil dari PTK ini menjawab hipotesis yang telah ditetapkan, yakni model *project-based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas X-7 di MAN 1 Pasuruan pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *recount*. Adapun dari kedua kriteria keberhasilan PTK ini, disimpulkan bahwa kriteria pertama, yaitu pelaksanaan model *project-based Learning* dipraktikkan

sepenuhnya (100%) dinyatakan berhasil. Kriteria kedua, yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis teks *recount* peserta didik kelas X-7 MAN 1 Pasuruan dilihat dari perolehan nilai di siklus 1 dan 2 serta meningkatnya level psikomotor siswa dengan menggabungkan keterampilan menulis dengan pembuatan video peristiwa bersejarah dengan subtitle teks yang mereka tulis.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan rasa syukur keharibaan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat turut serta berkontribusi dalam penulisan jurnal "Pena Emas" ini. Ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada 1) Tim literasi MAN 1 Pasuruan melalui program "Sukses Menulis Jurnal di tahun 2024". 2) Teman-teman seperjuangan 3) Siswa-siswi kelas X-7 MAN 1 Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, A. N. (2015). Project Based Learning: Promoting Students' Ability to Develop Organization in Writing Recount Text and Enhancing Students' Participation (A Classroom Action Research at the Eighth Grade of SMPN 9 Surakarta in the Academic Year 2014/2015) (Doctoral diss.
- Harisma, I. I. (2019). Improving Students' Writing Ability through Project Based-Learning Using Visual Media. *Project (Professional Journal of English Education)*, 2(3), 364-370.
- Hasanudin, C. F. (2022). Project-Based Learning Using Digital Comics to Improve Writing Skill of Experimental Report Text. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 24-31). *Proceeding International Conference on Digital*
- Jurnal PenaEmas, Vol. 2, No.2, Desember 2024
p-ISSN: 2986-948X e-ISSN: 2986-9447
Education and Social Science (Vol. 1, No. 1, pp. 24-31). (p. Hasanudin). Bojonegoro: ICDESS.
- Kemdikbud. (2018). Retrieved from <https://www.google.com/https://www.google.com/search?q=kemdikbud+kurikulum+2013+revisi+2018+pdf&oq=kemdik&aqs=chrome.1.69i57j35i19i39j0i131i433i512l2j0i512j69i60l3.5726j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Pohan, A. E. (2020). Enhancing The Secondary Students' Writing Skills through Project Based Learning. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 38-48.
- R.A.Puspita, H. H. (2021). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: SEAMEO QITEP In Language.
- Romadhon, A. C. (2023, March Sunday). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/https://www.researchgate.net/publication/347919038_Pentingnya_Membaca_dan_Menulis_serta_Kaitannya_dengan_Kemajuan_Peradaban_Bangsa
- SEAQIL, T. (2019). *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language.
- Setiyawan, A. (2023, March Sunday). Retrieved from https://pusdiklat.bps.go.id/https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_KTI_Arbi%20Setiyawan,%20SS T,%20MT_2120.pdf
- Setyorini, D. W. (2019). The Implementation of Project Based Learning in Teaching Writing Recount Text to The Eighth Grade Students of SMP Khadijah 2 Surabaya. *Retain*, 7(1).
- Sunariati, R. I. (2019). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 309-329.
- Suryani, N. &. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Recount Text dengan Media Gambar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(01), 1-9.

- Swasti, N. M. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran RAFT (Role-Audience-Format-Topic) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount Siswa Kelas X TKJ 2 Semester 2 di SMK Negeri 1 Abang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 108-117.
- TH.M.Sudarwati, & Grace, E. (2016). *Pathway to English for SMA/MA Grade X*. Jakarta: Erlangga.